

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam belajar dan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang disebut perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru antara lain, RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. RPP merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna dapat meningkatkan kemampuan guru, untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Zendrato, 2016). Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto dan Suseno (2017: 244) RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari

suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan proses dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi inti yang ditetapkan dalam kompetensi dasar dan dijabarkan dalam silabus yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muryaningsih & Mustadi, 2015: 193).”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik dan disusun berdasarkan silabus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu pembelajaran. RPP pembelajaran memiliki beberapa muatan aspek yang disebut dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan pada satu pembelajaran atau lebih. Komponen utama RPP dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Komponen RPP mencakup : (1) data sekolah, mata pelajaran, kelas / semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian.

b. Tujuan dan Manfaat Pengembangan RPP

Berikut adalah tujuan dan manfaat pengembangan RPP menurut Trianto & Suseno (2017: 247), yaitu ;

1) Mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP

RPP merupakan instrumen pembelajaran yang memudahkan dan mengingatkan tentang apa saja yang akan dilakukan dalam setiap pembelajaran. Wawasan, kreativitas, dan inovasi guru dapat dilihat dari RPP yang disusun.

2) Menampilkan karakteristik RPP sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya

Guru disetiap satuan pendidikan memiliki sumber daya dan potensi yang berbeda, sehingga RPP yang disusun berbeda-beda. Berbeda dengan saat diberlakukannya KTSP yang hampir semua RPP-nya sama. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu tumpulnya kreativitas dan inovasi guru untuk menyusun RPP yang baik dan benar.

3) Mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru

Profesionalisme seorang guru akan dilihat dari tanggung jawab yang jelas dalam tugasnya. Keprofesionalan seorang guru juga dapat dilihat dari RPP yang dibuat, karena RPP merupakan tugas utama dari seorang guru.

Tujuan penyusunan RPP yaitu, untuk mengembangkan kreativitas guru, menampilkan karakteristik yang ada di lingkungan sekolah, dan mengembangkan profesionalisme guru. Manfaat dari

penyusunan RPP yaitu, agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mencapai hasil yang maksimal, sebab segala sesuatu yang direncanakan dengan baik akan akan mendapatkan hasil yang baik.

c. Ruang lingkup dan komponen RPP

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan pada satu pertemuan. Berikut adalah komponen RPP menurut Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yaitu :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema / subtema.
- 3) Kelas / semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus, dan KD yang harus dicapai.

- 6) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

- 8) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

9) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Pemilihan metode disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan karakteristik yang ada pada diri peserta didik.

10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

11) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lainnya yang relevan.

12) Langkah-langkah pembelajaran, dilakukan 3 tahap yaitu:

a) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b) Inti, merupakan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menarik, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti peserta didik juga diarahkan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi serta mampu bekerjasama dengan temannya.

c) Penutup, merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru menyampaikan kesimpulan, umpan balik, refleksi dan tindak lanjut.

13) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian dan KD.

d. Prinsip-prinsip RPP

Prinsip dalam menyusun RPP menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

e. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Langkah-langkah pengembangan RPP menurut Trianto & Suseno, (2017: 253-255) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji silabus, materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Untuk mencapai KD tersebut dirumuskan kegiatan peserta didik berdasarkan standar proses. Kegiatan ini merupakan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengomunikasikan). Kegiatan inilah yang harus dirinci dalam RPP, dengan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengkajian juga meliputi indikator yang akan dicapai dari KD.
- 2) Mengidentifikasi materi, materi pembelajaran harus dipertimbangkan melalui hal-hal berikut :
 - a) Potensi peserta didik
 - b) Relevansi dengan karakteristik daerah
 - c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - e) Struktur keilmuan.
 - f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - h) Alokasi waktu.
- 3) Menentukan indikator, indikator yang dirumuskan paling sedikit mengandung dua aspek : *audience* (peserta didik), dan *behavior* (aspek kemampuan). Menurut Atwi Supratman (Prastowo, 2015: 169-170) indikator harus mengandung unsur yang disebut “ABCD”, yaitu A (*audiance*), B (*behavior*), C (*condition*), dan D (*degree*).
- a) Audiens adalah peserta didik. Kalimat yang digunakan dalam mendeskripsikan audiens adalah sebagai berikut : Siswa mampu menganalisis pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Tindakan adalah kata kerja untuk mendeskripsikan perilaku yang dapat diamati atau diukur. Contoh kata kerja yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati yaitu: menyebutkan, mendeskripsikan, mengelompokkan, menganalisis, dan sebagainya.
 - c) Kondisi adalah batasan materi, tempat, atau bantuan untuk mengevaluasi.
 - d) Kriteria adalah kriteria kinerja yang diharapkan, misalnya dengan tepat, dengan benar, dengan sistematis dan sebagainya..

Guru ketika melakukan pengembangan untuk menentukan indikator perlu memperhatikan aspek “ABCD” untuk dapat mengembangkan tes yang dapat mengukur perilaku didalamnya.

4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang melibatkan mental, fisik melalui interaksi dengan peserta didik lain, guru, dan lingkungan sosialnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengalaman belajar dapat dilakukan menggunakan pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang berpusat kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dan guru agar dapat melakukan proses pembelajaran secara profesional
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan menejerial, sesuai dengan silabus.
- c) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus membuat peserta didik aktif. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

5) Penjabaran jenis penilaian, penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menggali, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan

berkesinambungan. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes yang tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

- 6) Menentukan alokasi waktu, alokasi waktu dalam RPP disesuaikan dengan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.
- 7) Menentukan sumber belajar, sumber belajar adalah bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan, dan budaya.

Untuk dapat melakukan pengembangan RPP yang benar maka harus memperhatikan hal-hal antara lain, silabus, materi pembelajaran, indikator yang akan dicapai, penilaian, alokasi waktu pembelajaran dan menentukan sumber belajar bagi peserta didik.

2. Kurikulum 2013

Perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi kapanpun dan dimanapun. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari adanya perubahan, salah satunya adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13). Setiap adanya perubahan pasti dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjadi sesuatu yang lebih baik. Ralph W. Tyler, dalam Prastowo (2015: 4) mengatakan bahwa ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam proses pengembangan kurikulum dan pengajaran, *pertama* tujuan yang hendak dicapai? *Kedua*, pengalaman

belajar apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan? *Ketiga*, bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasikan secara efektif?

Perubahan yang dilakukan harus terarah dan sistematis, tidak asal berubah. Perubahan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas. Sejalan dengan itu kurikulum menurut Dakir, (2010: 3) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, dirncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kurikulum dalam semua jenjang dan jenis pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 36 tentang kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan: (1) peningkatan iman dan takwa, (2) peningkatan akhlak mulia, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global, (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum saat ini yaitu, kurikulum 2013 yang diharapkan memuat kebutuhan yang harus dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 sudah dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dan terarah dengan orientasi dan tujuan yang jelas.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya keseimbangan antara aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Keunggulan yang dimiliki kurikulum 2013 diantaranya yaitu : *pertama*, menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena bermuara dari hakikat peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Kedua*, berbasis karakter dan pengembangan kemampuan lain. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kompetensi terutama mengenai aspek keterampilan.

3. Pembelajaran Abad ke-21

Pendidikan merupakan aspek yang muncul dalam berbagai bentuk dan paham. Dari zaman ke zaman pendidikan terus berkembang mengikuti arus perkembangan dan kebutuhan manusia. Pendidikan yang terjadi pada abad 21 dihadapkan pada tantangan dan peluang yang berbeda dengan abad sebelumnya. Pembelajaran pada abad 21 tidak hanya melibatkan pemahaman saja, tetapi juga aspek ketrampilan berbicara, kreativitas, dan kolaborasi. Kompetensi abad 21 juga melibatkan bidang teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Peserta didik abad 21 perlu disiapkan untuk menjadi pelajar yang handal di masa depan. Persiapan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan kompetensi abad 21 ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan “21” *Century Partnership Learning Framework*” (kerangka kompetensi abad ke-21), terdapat kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki sumber daya manusia abad 21, yaitu :

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*) – mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem solving skills*) mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- d. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- e. Kemampuan mencipta dan membarui (*creativity and innovation skills*) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- f. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- g. Kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*) mampu menjalani aktifitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi;

- h. Kemampuan informasi dan literasi media (*information and media literacy skills*) mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam dan gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan berbagai pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu :

- a. *Leadership* sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam beinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal responsibility* sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;
- c. *Ethics* menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People skills* memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- f. *Self-direction* memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- g. *Accountability* kondisi dimana seorang individu memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- h. *Social responsibility* memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada disekitarnya; dan
- i. *Personal productifity* mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang di lakukan sehari-hari.

Pembelajaran abad 21 mencerminkan empat tujuan belajar (4C) yang merujuk pada bagian dari *learning to do* yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*. Fokus pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan berpikir kritis sangat penting dalam rangka mempersiapkan pelajar di abad ke-21. Mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran secara efektif menjadi sangat penting (Sari & Trinsawati, 2019: 456).

Berikut adalah kompetensi 4C yang dijabarkan secara rinci:

a. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis adalah berfikir yang memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi suatu masalah. Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang memuat aspek menganalisis, mengumpulkan, mengorganisasikan, mengingat dan menghasilkan informasi. Menurut Zaenal Arifin (2017: 93) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *critical thinking* peserta didik merupakan salah satu barometer tingkat intelektualitas bangsa. Sebagai *agent of change*, peserta didik harus mampu menunjukkan jati dirinya dengan cara-cara yang intelektual, bermoral, dan elegan. Pada abad 21 ini proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun diperguruan tinggi harus benar-benar diperhatikan, agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

b. *Creativity* (Kreativitas)

Kreativitas adalah sebuah proses mengembangkan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir untuk mengembangkan atau menciptakan suatu karya. Kreativitas

peserta didik perlu dikembangkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh peluang dalam memenuhi segala kebutuhannya.

c. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi adalah bentuk interaksi antara peserta didik yang saling menyampaikan gagasannya (Marlina & Jayanti, 2019). Dalam pembelajaran peserta didik perlu memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, baik itu dengan sesama teman atau dengan guru. Kemampuan komunikasi yang baik dapat mempermudah peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang ada disekitarnya.

d. *Collaboration* (Kolaborasi)

Collaboration adalah kemampuan bekerjasama, dan saling membutuhkan dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, kemampuan memimpin kelompok, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Hani Diana, dkk. (2019) Keterampilan 4C merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak bangsa untuk dapat bersaing dalam kehidupan di abad 21. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan RPP berbasis kompetensi peserta didik abad 21.

4. Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Square* (TPS)

Pembelajaran yang ada di Indonesia selalu mengedepankan pada nilai kognitif yang diperoleh peserta didik. Dampak yang ditimbulkan yaitu, sikap individualis peserta didik dan kurang berorientasi pada nilai

kebersamaan. Peserta didik belajar hanya untuk mementingkan diri sendiri, jika hal tersebut terbawa sampai dewasa maka akan menyulitkan peserta didik dalam bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Untuk meminimalisir hal tersebut maka perlu dibutuhkan suatu pembelajaran yang mengarah pada kerja sama antar peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah suatu situasi dimana dua orang atau lebih belajar atau mencoba belajar sesuatu secara bersama-sama (Dewi dkk, 2016).

Model pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan partisipasi aktif peserta didik untuk melakukan kerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gokhale (Apriono, 2013) pembelajaran kolaboratif melalui diskusi, klarifikasi gagasan, dan evaluasi dari orang lain dapat menguatkan pemikiran kritis dan efektif dalam mendapatkan pengetahuan faktual. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan orang lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut Sulhan (dalam Funali) menyebutkan kelebihan dari model pembelajaran kolaboratif yaitu; (1) peserta didik belajar untuk bermusyawarah bersama peserta didik lain, (2) peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, (3) peserta didik dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional, (4) peserta didik dapat memupuk rasa kerja sama dengan peserta didik lain dalam sebuah kelompok, (5) peserta didik dapat saling

membantu. Penerapan pembelajaran kolaboratif diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan 4C, terutama dalam bekerja sama dengan teman.

Tujuan proses pendidikan adalah untuk mengembangkan kehidupan intelektual suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya dibutuhkan pemahaman konsep bagi peserta didik akan tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan. Abad 21 ini kompetensi yang harus dimiliki peserta didik salah satunya yaitu *Collaboration* atau berkolaborasi. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kolaborasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi salah satunya yaitu, *Think Pair Square* (TPS). Model pembelajaran Think Pair Square (TPS) adalah model pembelajaran hasil modifikasi dari model pembelajaran Think Pair Share. Menurut Yaqin, dkk. (2018: 136) menyatakan bahwa sintaks *Think Pair Square* pada dasarnya sama dengan *Think Pair Share*. Pertama, peserta didik berpikir untuk dirinya sendiri. Kedua peserta didik mendiskusikan dengan pasangan mereka dan membuat kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga dapat membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan teman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muryaningsih dan Ali Mustadi (2015) yang berjudul “Pengembangan RPP Tematik - Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan RPP tematik – itegratif dalam meningkatkan karakter kerja keras dan mengetahui efektifitas penerapan RPP tematik – integratif di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut Borg and Gall. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu, produk yang dikembangkan layak digunakan sesuai hasil penilaian ahli teknologi dan ahli media pembelajaran. Produk yang dikembangkan mendapat kriteria “sangat baik” dengan bukti perolehan skor total sebesar 39 dan 38. Produk yang dikembangkan juga efektif untuk diterapkan sesuai dengan hasil uji coba dilapangan. Keefektivan RPP hasil pengembangan dapat dilihat dari hasil keterlaksanaan RPP adalah berkriteria “sangat baik” dengan bukti keterlaksanaan mencapai 100%. Kenaikan karakter kerja keras dari kriteria “cukup” menjadi kriteria “baik”. Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mencapai 93,54% dan ketuntasan hasil belajar kelas kontrol mencapai 61,3%.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu, mengembangkn RPP pada tingkat Sekolah Dasar. Perbedaan yaitu, penelitian relevan menggunakan jenis penelitian R&D Borg and Gall, sedangkan penelitian ini menggunakan R&D 4-D.

2. Penelitian yang dilakukan Indri Anugraheni dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik berbasis karakter kreatif di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel, & Semmel. Penelitian ini hanya sampai pengembangan perangkat pembelajaran yang menghasilkan produk dan penelitian ini tidak dilakukan implementasi secara luas. Kemudian perangkat pembelajaran diuji validitasnya. Hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 87,62 berada pada kategori baik dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yaitu 81,90 berada pada kategori baik. Oleh karena itu perangkat pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter kreatif layak digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar dan menggunakan R&D 4-D. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian relevan yang dilakukan mengembangkan RPP dalam satu mata pelajaran yaitu Matematika sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan 3 mata pelajaran dalam pembelajaran tematik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, dkk. (2019) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Berorientasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model Problem Based Learning berbantuan media video yang layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan yang bertujuan mengembangkan perangkat mengikuti rancangan 4-D model dari Thiagarajan (1974) yang direduksi menjadi 3-D (define, design, and develop). Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan rancangan one group pretes-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan layak digunakan karena telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Valid terlihat dari validitas isi RPP, BAS, LKS, media, dan THB rata-rata 3,19 berkategori baik; keterbacaan BAS dan LKS masing-masing sebesar 82,5% berkategori baik; sensitivitas butir soal dikategorikan peka. Praktis terlihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran 91,04% kategori sangat baik; kendala- kendala yang ditemui selama pembelajaran dapat diatasi. Efektif terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan; respon siswa 90,83% kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 0,65 dikategorikan peningkatan sedang.

Perbedaan dari penelitian relevan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Square* (TPS).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Sesorina (2014) dengan judul “*The Analysis Of Teachers’ Lesson Plan In Mplementing Theme-Based*

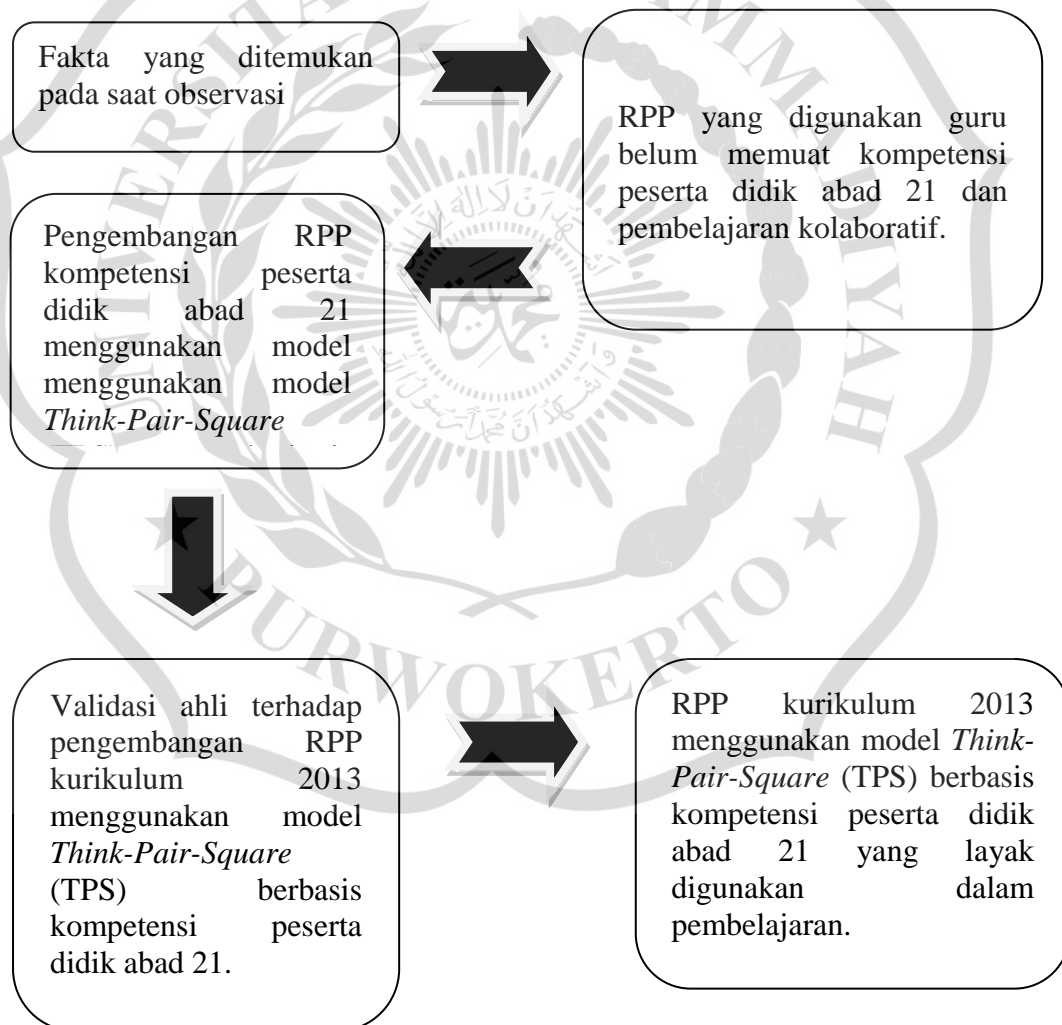
Instruction For Teaching English To Young Learners” Rencana pembelajaran adalah bagian penting dari pengajaran yang terdiri dari beberapa aspek (Sasaran, Tujuan, Kegiatan, Media, dan Penilaian). Sebanyak 15 rencana pelajaran, ditulis oleh dua guru bahasa Inggris di sekolah dasar, dianalisis menggunakan metode kualitatif dan studi kasus deskriptif sebagai kerangka kerjanya. Data diperoleh dari analisis dokumen menunjukkan bahwa rencana pelajaran mengandung aspek yang diperlukan, dan kegiatan menyerupai instruksi Berbasis Tema. Namun, peningkatannya adalah diperlukan dalam menyusun Tujuan Perilaku, mendorong peserta didik tanggung jawab, dan menghasilkan hasil belajar.

Mengingat pentingnya RPP dan keberhasilan pengembangan RPP yang telah dilakukan para peneliti dan hasil penelitian tersebut, peneliti akan melakukan sebuah pengembangan RPP berbasis kompetensi peserta didik abad 21.

C. Kerangka pikir

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada kelas 4 masih belum memasukan kompetensi peserta didik abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peneliti melakukan observasi awal agar mengetahui permasalahan yang ada pada sekolah dan juga mampu mendefinisikan syarat-syarat dalam pembelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 2 kelas 4 Sekolah Dasar.

Peneliti akan melakukan langkah selanjutnya dengan merancang RPP berbasis keterampilan abad 21 tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 kelas 4 Sekolah Dasar. Pengembangan dilakukan dengan membuat RPP yang berbasis kompetensi peserta didik abad 21. Setelah melakukan pengembangan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu publikasian melalui artikel, seminar pendidikan atau kelompok kerja guru. Berikut adalah skema kerangka pikir mengenai gambaran pengembangan RPP yang akan peneliti lakukan:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengembangan RPP berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21

D. Hipotesis Penelitian

1. Kondisi awal RPP yang dibuat oleh guru belum mengembangkan kompetensi peserta didik abad 21.
2. RPP yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Square* (TPS) dapat mengembangkan kompetensi peserta didik abad 21 dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. RPP kurikulum 2013 menggunakan model *Think-Pair-Square* (TPS) berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 layak untuk diuji cobakan.
4. Respon yang diberikan guru terhadap RPP kurikulum 2013 menggunakan model *Think-Pair-Square* (TPS) berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 adalah baik.